

Memahami Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Generasi Muda yang Berkembang Bersama Teknologi dan Budaya Global

Nihal Salsabil Zen¹, Ario Pamungkas², Zahra Azizah Ramadhani³, Haeriyah⁴,
Muhammad Athaya Ammar Mumtaz⁵,
^{1,2,3,4,5} Universitas Esa Unggul, Jl. Harapan Indah Boulevard No.2, Pusaka Rakyat,
Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi
Email: nihalsalsabil24@student.esaunggul.ac.id

Abstract

This study discusses the application of Pancasila values in the context of the younger generation in the era of globalization and digitalization. The results of the study indicate that there are still many young people who do not understand and apply Pancasila values in their daily lives. Factors such as globalization, digitalization, and change are challenges for the younger generation in preserving Pancasila values. This study recommends changing the method of communicating Pancasila values to be more interactive and fun, as well as the active role of the younger generation in promoting Pancasila values through social media and social activities. The purpose of this study is to increase awareness and participation of the younger generation in preserving Pancasila values for the future of the Indonesian nation.

Keywords: Pancasila, globalization, digitalization, younger generation

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks generasi muda di era globalisasi dan digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti globalisasi, digitalisasi, dan perubahan zaman menjadi tantangan bagi generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan perubahan metode penyampaian nilai-nilai Pancasila menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta peran aktif generasi muda dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila melalui media sosial dan kegiatan sosial. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila untuk masa depan bangsa Indonesia.

Kata kunci : Pancasila, globalisasi, digitalisasi, generasi muda

Pendahuluan

Pancasila sebagai sistem filsafat dan etika dalam perkembangan zaman menghadapi beberapa tantangan, antara lain tantangan kapitalisme dan komunisme. Bentuk dari tantangan tersebut ialah meletakkan kebebasan individual secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gaya hidup konsumerisme yang sering terjadi pada generasi muda. Masuknya berbagai budaya luar ke dalam kehidupan bernegara kita juga sangat mempengaruhi dinamika Pancasila sebagai sistem filsafat dan etika yang sangat penting perannya dalam kehidupan.

Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan mereka. Krisis identitas kebangsaan, kurangnya pemahaman akan sejarah dan budaya lokal, serta ketergantungan yang meningkat pada teknologi dan media sosial menjadi beberapa permasalahan utama yang dihadapi.

Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan seputar pendidikan berbasis teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini termasuk membantu siswa dalam menggunakan teknologi, membimbing pendidik dalam menggunakan teknologi di kelas, dan memberikan informasi kepada semua pendidik sehingga mereka dapat menggunakannya untuk meningkatkan pembelajaran. Untuk mengembangkan pendidik yang dapat diandalkan, fleksibel, dan responsif, penting untuk

memberikan mereka pelatihan, pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. mempersiapkan guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang memungkinkan anak-anak menjadi kreatif, memecahkan masalah, meningkatkan literasi, bekerja sama, dan melatih pemikiran kritis. (Hafidh et al., 2023)

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam konteks generasi muda ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Karena pada saat ini masih banyak anak muda yang menutup mata tentang implementasi Pancasila ini yang menyebabkan sulitnya penyampaian materi dan pemahaman dari para generasi muda itu sendiri. Meningkatnya teknologi pada saat ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai filsafat dan etika dalam kehidupan, hal itu menjadi kekurangan dari pembahasan yang akan kami bahas dalam jurnal ini. Tetapi diluar dari masalah yang kami hadapi tersebut masih ada generasi muda yang membuka mata tentang hal ini. Dapat dilihat dari banyaknya anak-anak muda yang sukses yang bisa memicu pertumbuhan ekonomi yang baik, dan juga inovasi-inovasi yang mereka lakukan yang bisa membuka jalan bagi generasi-generasi muda lain untuk melakukan hal yang sama dan lebih berpikir kedepan.

Dari penjelasan diatas kami berharap bisa memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, salah satunya dengan sosialisasi atau kampanye melalui sosial media agar anak-anak muda lebih tertarik dengan

hal ini dan bisa membuka jalan pikir mereka bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan itu sangat penting. Kenapa kami memilih hal melalui sosial media, karena bisa kita lihat bahwa saat ini para generasi muda sangat aktif dalam bermain sosial media, disisi lain kami juga bisa lebih memanfaatkan teknologi yang ada saat ini dengan lebih baik lagi.

Teori

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia. Lima prinsip yang dikenal sebagai Pancasila berfungsi sebagai landasan negara Indonesia: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sangat penting untuk masa depan Indonesia karena dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan negara, memperkuat persatuan dan kesatuan, dan menciptakan keadilan sosial untuk semua orang. Selain itu, Pancasila masih relevan dan mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna dan relevansi Pancasila bagi masa depan bangsa kita. (Salyo et al., 2022)

Nilai Pancasila, terutama sila kedua mengenai kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila kelima mengenai keadilan sosial, menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang peduli terhadap sesama. Dampak dari motivasi sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila ini dapat terlihat

dalam meningkatnya partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi Z, dalam kehidupan sosial dan politik. Namun, meskipun generasi Z hidup dalam era digital dengan akses informasi yang luas, partisipasi mereka dalam pemilu masih terbilang rendah, menunjukkan adanya gap dalam penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan politik. Tanda tercapainya motivasi sosial dan pemilu demokratis dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi generasi Z dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, termasuk pemilu. Pemilu yang demokratis adalah pemilu yang mencerminkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, dimana nilai-nilai seperti musyawarah mufakat, keadilan sosial, dan persatuan, yang terkandung dalam Pancasila, dapat mendorong generasi Z untuk berpartisipasi lebih aktif. Hal ini juga mencerminkan tercapainya pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi, yang tidak hanya sekedar hak, tetapi juga tanggung jawab sosial. (Tanjung et al., 2024)

Generasi Z, dengan kecakapan digital dan semangat inovasinya, merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa. Membangun keterampilan kewirausahaan di kalangan mereka tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi. Dengan mendukung generasi muda untuk memulai usaha sendiri, kita tidak hanya memberdayakan mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Raka et al., 2025)

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi berbagai tantangan seperti disintegrasi sosial, intoleransi, dan lemahnya kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan hadir sebagai solusi untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya persatuan dan kesatuan. Lebih lanjut, pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, konstitusi, dan norma-norma sosial yang berlaku di Indonesia. (Furi Amelia Andini, 2024)

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan 3 metode penelitian yaitu, metode studi Pustaka, yang melibatkan pemahaman dan pengkajian berbagai literatur terkait dengan topik yang akan kami bahas. Metode yang ke-2 yaitu, diskusi kelompok dengan teman atau rekan untuk membahas

tentang pemahaman untuk implementasi nilai – nilai Pancasila dalam konteks generasi muda yang berkembang bersama teknologi dan budaya global, dan juga kami menggunakan metode penelitian observasi lapangan, berbasis kuisioner dalam bentuk google form yang kami targetkan untuk kalangan generasi muda.

Melalui kombinasi metode ini, kami mendapatkan pemahaman yang komperhensif tentang implementasi nilai – nilai Pancasila dalam konteks generasi muda yang berkembang Bersama teknologi dan budaya global. Menurut kami sangat penting untuk melibatkan berbagai sudut pandang dalam konteks yang kami bahas saat ini untuk masa depan yang lebih baik lagi.

Pembahasan

Ketika negara Indonesia didirikan, bapak pendiri bangsa sepakat untuk menggunakan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi. Sekarang, di era globalisasi, negara Indonesia tetap berpegang teguh pada Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global dunia yang terus meningkat. Dalam era globalisasi saat ini, Pancasila harus sangat penting untuk mempertahankan kepribadian bangsa Indonesia. Ini karena globalisasi membuat perbatasan negara menjadi tidak terlihat dan kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk ke masyarakat Indonesia. Globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Jika kita dapat membedakan berbagai dampak globalisasi, tentunya

Memahami Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Generasi Muda yang Berkembang Bersama Teknologi dan Budaya Global

globalisasi akan menjadi hal yang baik karena dapat meningkatkan pengetahuan dan mempererat hubungan antar negara dan bangsa di seluruh dunia, sedangkan konsekuensi negatif globalisasi dapat merusak etika dan eksistensi budaya Indonesia. Dengan demikian, sebagai pilar bangsa, generasi muda diharapkan memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme sambil mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk ke Indonesia. (Irhandayaningsih, 2012)

Rasa nasionalisme di kalangan remaja mulai menurun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang percaya bahwa budaya Barat lebih modern daripada budaya mereka sendiri. Ini terutama berlaku bagi mahasiswa, yang banyak mengekor budaya Barat daripada budaya mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sikap, pakaian, bahasa, dan gaya hidup yang cenderung meniru budaya lain daripada budayanya sendiri. Banyak kegiatan akhir-akhir ini dilakukan, seperti seminar, lokakarya sampai kongres Pancasila, yang belum selesai. Kegiatan-kegiatan ini selalu melibatkan generasi muda sebagai subjek pengembang nilai-nilai Pancasila. Generasi muda diharapkan dapat memainkan peran dan kontribusi dalam pembangunan bangsa baik saat ini maupun di masa depan.

Menurut (Rajasa, 2007), generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu :

1. Pembangun Karakter (character builder) yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif

bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya pada kehidupan nyata.

2. Pemberdaya Karakter (character renabler), generasi muda menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, misalnya menyerukan penyelesaian konflik.

3. Perakayasa karakter (character engineer) yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai Pancasila. (Lestari, 2019)

Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Mereka adalah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan serta berperan besar pada masa depan Bangsa Indonesia. Identitas nasional haruslah terus ditanamkan pada generasi muda. Namun, pada kenyataannya generasi muda lah yang akan berhadapan dengan dampak globalisasi. Masuknya budaya asing akan berdampak pada aspek-aspek kehidupan, contohnya gaya hidup. Segala dampak buruk tersebut dapat menimbulkan kecenderungan melupakan identitas nasional Bangsa Indonesia.

Perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat saat ini, menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan-kemampuan tertentu agar

Memahami Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Generasi Muda yang Berkembang Bersama Teknologi dan Budaya Global

terus dapat mengikuti arus tidak tertinggal. Contohnya, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang sangat penting pada era digitalisasi saat ini. Banyak masyarakat terutama yang berasal dari kota-kota besar bahkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka. Selain itu, gaya hidup kebarat-baratanpun mulai diterapkan. Sementara itu, bahasa Indonesia ialah bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang sangat konsekuensial. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, hal ini tentu saja akan menimbulkan krisis identitas nasional. (Alfiana & Najicha, 2022)

Melalui metode penelitian observasi lapangan, berbasis kuisioner dalam bentuk Google Form yang kami targetkan untuk kalangan generasi muda dengan 10 pertanyaan kami mendapatkan hasil yang lumayan jelas tentang bagaimana tanggapan mereka terkait implementasi nilai – nilai Pancasila dalam konteks generasi muda yang berkembang bersama teknologi dan budaya global. Pengetahuan tentang nilai – nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah keharusan dan suatu dasar yang harus dipahami oleh semua individu terutama kita sebagai rakyat Indonesia. Hal ini dibuktikan dari 38 responden mereka menjawab bahwa mereka mengetahui tentang apa itu nilai-nilai Pancasila. Tetapi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih ada 1 responden yang menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting. Hal ini menjadi urgensi kami, ternyata masih

ada dari generasi muda yang menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting. Menurut (Asmaroini, 2016) Nilai- nilai Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia yang bersumber pada kepribadian bangsa dan menjadi landasan dasar. Segala perbuatan kita sehari – hari dalam hidup berkewarganegaraan harus sesuai dengan peraturan perundangan.

Media sosial menjadi salah satu wadah yang sangat berguna untuk kehidupan saat ini. Menurut survey yang diberikan oleh Meta memberikan *insight* mendalam perihal perilaku *online* khususnya Generasi Z. Menurut survey tersebut, sekitar 85% dari responden Gen Z aktif menggunakan media sosial agar bisa terhubung dengan kerabat, mengikuti trend terkini, membagikan pengalaman mereka, dan juga untuk memperluas jaringan. Tetapi dari survey yang diberikan oleh Meta, hanya 70% dari respondennya yang menggunakan media sosial sebagai sumber utama untuk mencari informasi. Hal ini dapat kami buktikan melalui hasil kuisioner kami yang menunjukkan bahwa 52% responden tidak menggunakan media sosial mereka dengan bijak untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan juga tidak aktif dalam pencarian informasi tentang nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Hal ini dapat disebabkan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan juga masuknya budaya global kedalam budaya kita yang membuat kita kehilangan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang semestinya aktif untuk menyuarakan dan menyebarkan

informasi tentang pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Walaupun demikian 92% dari responden kami pada pertanyaan selanjutnya mengaku bahwa perkembangan teknologi dapat membantu dalam memahami nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Generasi muda harus aktif untuk terjun langsung kelapangan untuk melakukan promosi terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. 78% dari responden sudah menyadari hal tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian dari mereka merasa pernah terlibat dalam kegiatan untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila, salah satunya dengan melakukan penerapan 17 SDGS dengan proyek yang pernah mereka lakukan. Saat melakukan kegiatan tersebut mereka merasa menghadapi tantang dalam penerapan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Menurut kami hal ini bisa dihadapi dengan mengubah Teknik penyampainnya menjadi lebih asik, misalkan dengan mengubah metodenya menjadi belajar sambil bermain agar anak-anak memiliki pemikiran bahwa ternyata pengajaran tentang Pancasila itu sebenarnya menyenangkan. Saat sekolah anak-anak sudah diberikan pengajaran tentang Pancasila, tetapi masih ada yang menganggap bahwa pengajar formal disekolah tidaklah cukup, terlebih untuk menghadapi perkembangan zaman. Karena masih banyak yang menganggap sepele pengajaran tentang Pancasila itu sendiri. Namun kita sebagai generasi muda harus optimis bahwa kita bisa melestarikan nilai-nilai Pancasila untuk masa depan yang lebih cerah lagi, dan untuk kemajuan bangsa kita.

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang memiliki ideologi dasar bernama Pancasila. Makna dari Pancasila sangat penting bagi masa depan bangsa Indonesia karena mampu menjadi pedoman dalam mencapai tujuan negara, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, Pancasila tetap relevan dan mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna dan relevansi Pancasila bagi masa depan bangsa. Tanda tercapainya motivasi sosial dan pemilu demokratis dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi generasi Z dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, termasuk pemilu.

Generasi Z, dengan kecakapan digital dan semangat inovasinya, merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa. Membangun keterampilan kewirausahaan di kalangan mereka tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi. Dengan menghadapi berbagai tantangan seperti disintegrasi sosial, intoleransi, dan lemahnya kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan hadir sebagai solusi untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya persatuan dan kesatuan. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami peran dan tanggung jawab

mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ketika negara Indonesia didirikan, bapak pendiri bangsa sepakat untuk menggunakan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi. Sekarang, di era globalisasi, negara Indonesia tetap berpegang teguh pada Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global dunia yang terus meningkat. Generasi muda mulai kehilangan semangat nasionalis mereka. Orang-orang muda, terutama mahasiswa, lebih cenderung mengikuti budaya Barat daripada budaya mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sikap, pakaian, bahasa, dan gaya hidup yang lebih cenderung meniru budaya lain daripada budayanya sendiri. Banyak kegiatan akhir-akhir ini dilakukan, mulai dari seminar, lokakarya hingga kongres Pancasila yang telah berlangsung hingga saat ini.

Aset yang sangat berharga bagi bangsa ini adalah generasi muda, yang akan melanjutkan perjuangan dan memainkan peran penting dalam masa depan Indonesia. Identitas bangsa harus terus ditanamkan pada generasi berikutnya. Namun, pada kenyataannya, generasi mendatang akan menghadapi konsekuensi globalisasi. Untuk tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat cepat saat ini, masyarakat harus mempelajari beberapa keterampilan agar dapat mengikuti arus tersebut. Contohnya, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris sangat penting di era digitalisasi saat ini. Banyak masyarakat terutama

yang berasal dari kota-kota besar bahkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka. Sementara itu, bahasa Indonesia ialah bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang sangat konsekuensial. Hal ini menjadi urgensi kami, ternyata masih ada dari generasi muda yang menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting. Segala perbuatan kita sehari-hari dalam hidup berkewarganegaraan harus sesuai dengan peraturan perundangan.

Media sosial menjadi salah satu wadah yang sangat berguna untuk kehidupan saat ini. 78% dari responden sudah menyadari hal tersebut. Menurut kami hal ini bisa dihadapi dengan mengubah Teknik penyampainnya menjadi lebih asik, misalkan dengan mengubah metodenya menjadi belajar sambil bermain agar anak-anak memiliki pemikiran bahwa ternyata pengajaran tentang Pancasila itu sebenarnya menyenangkan. Saat sekolah anak-anak sudah diberikan pengajaran tentang Pancasila, tetapi masih ada yang menganggap bahwa pengajar formal disekolah tidaklah cukup, terlebih untuk menghadapi perkembangan zaman. Karena masih banyak yang menganggap sepele pengajaran tentang Pancasila itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1>

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Furi Amelia Andini, V. A. N. A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 5(4).
- Hafidh, M., Yulia, G., R, F. Y. A., & Anggraeni, A. (2023). Evolusi Teknologi dalam Pembelajaran menurut Pandangan Aliran Filsafat Rekonstruksionisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24467–24473.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27.
- Raka, M., Basarah, P., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). *Memupuk Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan untuk Generasi Gen Z yang Lebih Baik. 1.*
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 73.
- Tanjung, N. A., Islam, U., Sumatera, N., & Estate, M. (2024). *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*. 3(2), 1–10.